

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kimia sebagai salah satu cabang dari sains mempunyai dua hal yang tidak terpisahkan yaitu, kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori) temuan ilmuan dan kimia sebagai proses atau kerja ilmiah (Rahardiana, 2015). Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep kimia karena karakteristik ilmu kimia bersifat abstrak (Adi, 2014). Salah satu materi pokok kimia yang dianggap sulit adalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Rejeki, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Medan, pada penerapan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran kimia sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran kimia. Salah satu indikator dari kelemahan kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang mendorong kegiatan siswa untuk dapat terlibat dan aktif mengembangkan pengetahuan karena kegiatan masih sering didominasi guru (Fitriana, 2014).

Untuk menyajikan materi kimia yang tidak monoton, tidak membosankan dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarnya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Purnamasari, 2013). Alternatif yang dapat digunakan oleh guru adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Problem Based Learning* (Fadliana, 2013). Penggunaan suatu metode pembelajaran akan lebih baik jika disertai dengan media. Diantara media tersebut adalah *macromedia flash* dan *power point* (Diana, 2013).

Wasonowati (2014) melaporkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase ketercapaian 81,25%. Menurut Fadliana (2013), prestasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL yang dilengkapi dengan *macromedia flash* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan *macromedia flash*. Selanjutnya Nuryanto (2015) melaporkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi *macromedia flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yaitu berdasarkan aspek kognitif pada siklus I sebesar 54,05% dan meningkat menjadi 78,38% pada siklus II. Sidik (2016), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilengkapi *macromedia flash* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Sulistyaningsih (2014) melaporkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran yang dilengkapi *power point* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar aspek kognitif menjadi 82,05%. Penerapan media *power point* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Ekawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Problem Based Learning* Menggunakan *Macromedia Flash* dan *Power Point* Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (a) rendahnya hasil belajar kimia;
- (b) pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif; dan
- (c) diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan dan mengaktifkan pemahaman siswa dalam belajar kimia khususnya pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point* ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point* ?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point* ?

1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah antara lain :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Medan
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C₁ – C₄.
3. Media pembelajaran dibatasi untuk kelompok eksperimen I menggunakan *macromedia flash* sedangkan untuk kelompok eksperimen II menggunakan *power point*.
4. Aktivitas siswa dibatasi pada aspek afektif.
5. Materi pembelajaran dibatasi pada kelarutan dan hasil kali kelarutan..

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point*.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point*.

3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa melalui penerapan PBL menggunakan *macromedia flash* dan *power point*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, kemampuan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah :

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan penelitian.